

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH CITANGKIL

Ahmad Munji, M.Pd Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Al-Khairiyah
Email: ahmadmunji86@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Penerapan metode Kisah bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan metode tersebut selain bisa cepat mengena di hati para siswa juga tidak mudah membuat bosan. Karena dalam metode Kisah para siswa dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kisah para Nabi atau orang-orang terdahulu, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Permasalahannya bagaimana metode Kisah dapat diterapkan secara efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah materi pelajaran yang menjelaskan tentang keyakinan dalam hati kepada Allah SWT. atau berbicara tentang tauhid, yaitu bagaimana akhlak atau perilaku kita kepada Allah, sesama makhluk, dan terhadap alam sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode Kisah di Madrasah Aliyah Citangkil sangat relatif efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusiasme siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dan hasil evaluasi yang semakin meningkat.

Kata kunci : Aqidah, akhlak, metode kisah.

PENDAHULUAN

Aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran Islam adalah aspek aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Aspek ibadah dibahas dalam ilmu tauhid, aspek muamalah dibahas dalam ilmu fiqh, sedangkan aspek akhlak dibangun oleh agama. Agama Islam merupakan suatu sumber pada ilmu pengetahuan dan ini merupakan cerminan dari wahyu Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ketika beliau berada di gua Hiro. Allah mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertamanya kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu yang pertama turun adalah surat Al-Alaq ayat 1-5. Sementara pada saat itu Nabi Muhammad SAW dalam keadaan (ummi) buta huruf.

Pengajaran Aqidah Akhlak adalah wahana pemberian pengetahuan bimbingan dan pengembangan agar Siswa memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran agama Islam dan bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam amat sangat memperhatikan apa yang namanya kebersihan.

Ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kuat atau lemahnya iman seseorang. Semakin kuat iman seseorang maka akan semakin kuat dan baik cara beribadahnya. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan bagaimana tata cara hubungan kepada Allah dan hubungan kepada manusia. Bagaimana ajaran Islam mengajarkan manusia untuk beriman juga dituntut membuktikan dalam perbuatan nyata. Rukun iman tidak hanya dijadikan semboyan dan slogan semata tetapi harus dibuktikan dan direalisasikan iman itu dengan mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Jika ibadah berarti melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, dan ibadah ini pengertiannya lebih dekat kepada hubungan manusia dengan Kholiqnya. Islam adalah agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan juga

mengatur kehidupan manusia dengan segala aspeknya. Islam tidak hanya membawa ajaran tentang keakhiratan saja tetapi juga tentang keduniaan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, oleh karena itu keberhasilan tersebut tidak akan lepas dari upaya pengembangan dan pembinaan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, pendidikan, administrasi dan manajemen pendidikan. Upaya ini penting dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan yang diharapkan. Mengingat pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia dan Islam pun menekankan perlu adanya pendidikan, karena pendidikan menentukan kualitas suatu bangsa dan negara serta dapat meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan pada umumnya adalah usaha untuk mengubah dan mengarahkan keadaan atau nasib tersebut. Tentu saja perubahan yang dimaksud diatas, perubahan menuju kesempurnaan sesuai dengan yang di kehendaki oleh ajaran Islam, sebab pendidikan itu sendiri berarti bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pelaksanaan pendidikan Aqidah akhlak disekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian terutama peserta didik menurut ajaran Islam. Hal ini berkaitan erat dengan aktivitas siswa sebagai peserta didik, baik dalam hal prestasi maupun kepribadian dan tingkah laku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Citangkil ”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Handoko, efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektifitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah out put yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.

Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi :

- 1) Efektifitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan untuk mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

2. Dasar-Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan tentang pokok-pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya, selain itu dalam Al-Qur'an dan hadits juga dijelaskan tentang kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Dasar akhlak

yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, Siti Aisyah berkata, "Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an."

Dasar-dasar pembelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 15-16 : yang artinya : Hai ahli kitab, Sesungguhnya Telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai.

Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak :

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberikan pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yang bertujuan membuat pencandraan (deskripsi), gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian akurat. Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama penelitian adalah peristiwa sosial/budaya. Jenis data penelitian yang digunakan yaitu bersifat dokumenter, buku referensi, rekaman video, dokumentasi dan foto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi kepada pihak sekolah yang terkait yaitu kepala sekolah, rekan guru dan siswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Content analysis, (menganalisis isi), Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul penulis membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, mengkaji secara ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Citangkil menggunakan metode kisah. Dengan penerapan metode Kisah diharapkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dapat tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Adapun tujuan penerapan metode Kisah di antaranya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang materi Aqidah Akhlak, baik dari segi teori maupun dari segi penerapannya. Karena dalam metode tersebut guru dapat mengkorelasikan antara materi yang ada dalam buku ajar dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang sarat pesan-pesan dan tauladan yang patut dicontoh untuk dijadikan acuan dalam kehidupan mereka.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Qosim, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 10 Februari 2021: “Selama ini para siswa kurang memahami tentang materi Aqidah Akhlak yang saya sampaikan, karena kurang adanya variasi metode dan masih cenderung monoton, namun setelah saya coba menerapkan metode Kisah mereka menjadi lebih antusias, lebih mudah faham, dan terlihat dari perubahan tingkah laku mereka menjadi lebih baik, di samping itu saya juga dapat menambah variasi metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak ini.”

Keefektifan penerapan metode Kisah harus didukung oleh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, penggunaan sarana dan media pembelajaran, Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Qosim, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 10 Februari 2021 : “Dalam penerapan metode Kisah, selain menggunakan buku panduan dan mushaf, saya juga menggunakan media lain seperti gambar dan media audio visual, hal ini diharapkan agar para siswa dapat ikut aktif dalam menganalisis kisah-kisah yang saya sampaikan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya. Jadi, menurut analisis saya metode Kisah ini sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, atau

bisa juga diterapkan pada materi pelajaran lain yang memiliki relevansi dengan metode tersebut.”

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk keberhasilan peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Qosim, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggal 10 Februari 2021 : “Di samping faktor-faktor pendukung seperti yang telah saya sebutkan, dalam penerapan metode ini juga terdapat beberapa faktor penghambat, di antaranya adalah waktu yang sangat terbatas, jadi guru harus mengatur strategi agar dalam waktu yang terbatas tersebut dapat menyampaikan materi secara maksimal, sehingga metode yang digunakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.”

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Metode Kisah diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai salah satu bentuk variasi metode dan diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan hasil yang maksimal.
- 2) Penerapan metode Kisah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat efektif karena dapat membuat siswa lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat para siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku.

2. Saran Sehubungan dengan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk semua guru agar lebih meningkatkan kreatifitas dalam menghadapi masalahmasalah selama proses pembelajaran, lebih banyak variasi dalam penerapan metode pembelajaran sehingga para siswa akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Tersedianya sarana dan media yang ada di sekolah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga siswa juga tidak mudah bosan dan jenuh dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang cenderung monoton.
- 3) Untuk semua guru seharusnya senantiasa memperluas wawasan tentang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang terus berkembang sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya. 1990. Semarang: Menara Kudus.
- Ali, Sayuthi, Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori & Praktek, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2002.
- Al-Athar Dawud, Ilmu Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Hidayat, 1994.
- Arifin HM, Kapita Selektta Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto Suharsini, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta :Rineka Cipta, 1998.
- Ad-Dimasyqi, Ibnu Katsir. 2004. Qoshosul Qur'an. Beirut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah.
- Arifin. 2003. Ilmu Pendidikan Islam:Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah, Moh. 1984. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

- Alfat, Masan (dkk). 1997. Aqidah Akhlak,(Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Untuk Kelas I). Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Bunyamin, Aqidah Akhlak, Jakarta : Yudistira, 2007.
- Darajat dzakiyah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1991.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'anul karim dan Terjemahnya.
- Djatnika, Rahmat. Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamidy, Mu'ammal dan Imron Al-Manan. Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam AshShabuni. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Harun Fathullah Bin Madya Musa. Manusia dan Makhluq Gaib di Sekelilingnya. Jakarta: Al-Ghuraba, 2008.
- Harun, Salman. Mutiara Al-Qur'an. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- H. Mansyur, Masykur. Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an dan Hadits. 2010.
- Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Riset. Yogyakarta: Andi Offset.
- Isma'il ibn Katsir, Abilfida'. 1986. Tafsir Ibn Katsir. Lebanon: Beirut.
- Khaeruman, Badri. Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Muhaimin (dkk.). 1996. Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama). Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhaimin 1993. Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya). Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin 2001. Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2006. Nuansa Baru Pendidikan Islam : (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1993. Pendidikan dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Quthb, Muhammad. 1993. Sistem Pendidikan Islam. Terj. Harun, Salman. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Rifai, Moh. 1994. Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 Jilid I Kelas I). Semarang: CV Wicaksana.
- Syaodih, Nana. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Shihab, Quraisy. 2002. Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Tadjab (dkk). 1994. Dimensi-Dimensi Studi Islam. Surabaya: Karya Abditama.

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2006. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Zuhairini dan Ghofir, Abdul. 2004. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: Universitas Negeri Malang.